



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP MOTIVASI KEBERSIHAN GIGI
LANSIA YANG MENYIRIH DI DESA MARADESA TIMUR
SUMBA TENGAH TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

LORIANI RAMBU TODA BITU

1802058

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP MOTIVASI KEBERSIHAN GIGI
LANSIA YANG MENYIRIH DI DESA MARADESA TIMUR
SUMBA TENGAH TAHUN 2022**

Disusun oleh :

LORIANI RAMBU TODA BITU

1802058

Telah melalui Sidang Skripsi pada : Kamis, 11 Agustus 2022

Ketua penguji

(Enik Listyaningsih, SKM.
MPH.)

Penguji I

(Diah Pujiastuti, S.Kep.,
Ns., M.Kep.)

Penguji II

(Wayan Sudharta S. Kep.
Ns, M. Kep.)

Mengetahui.

Ketua Program Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

**THE INFLUENCE OF EDUCATION ON THE MOTIVATION FOR
SLICING ELDERLY DENTAL HYGIENE IN MARADESA TIMUR
VILLAGE, CENTRAL SUMBA IN 2022**

Lorianti Rambu Toda Bitu¹ , Wayan Sudharta S. Kep, Ns, M. Kep² Enik
Listyaningsih, SKM, MPH³ Diah Pujiastuti , S.Kep., Ns., M.Kep⁴

ABSTRACT

LORIANI RAMBU TODA BITU "The Influence of Education on the Motivation for Slicing Elderly Dental Hygiene in Maradesa Timur Village, Central Sumba in 2022."

Background: One of the signs of aging in the elderly has an impact on dental and oral health. The prevalence of Indonesians having dental and oral health problems is 57.6. Dental problems at the age of 55-64 years increased to 48.5% and at the age of 65 years and above by 38.6%.¹ The elderly who have the habit of chewing betel nut can experience tooth decay such as dental caries, teeth that are no longer intact and black in color.³ Slicing has a positive impact, which can also eliminate bad breath and make the mouth feel fresh.⁵

Objective: Knowing the influence of education on the motivation for dental hygiene of the elderly who slice in Maradesa Timur Village, Central Sumba.

Method: This study uses a pre-experimental design method with a Research Design One Group Pretest-Posttest design. The total elderly population is 40 people and the sample technique is the total sample

Result: Wilcoxon Rank Test with a P value of $< \alpha$ with a value of P value = $0.000 < 0.05$ which means that H_0 is rejected and H_a is accepted.

Conclusion: There is an influence of education on the motivation for dental hygiene of the elderly who slice in Maradesa Timur Village, Central Sumba in 2022.

Suggestion: The results of this study can be used as guidelines by subsequent researchers to provide a conducive environment in conducting research

Keywords : Keywords :Slice-Education-motivation-elderly
xvi+118 pages+10 tables+3 schemas+19 appendices

Bibliography: 24, 2016-2021

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute For Health Sciences

²Lecturer at Nursing program, Bethesda Institute For Health Sciences

**PENGARUH EDUKASI TERHADAP MOTIVASI KEBERSIHAN GIGI
LANSIA YANG MENYIRIH DI DESA MARADESA TIMUR
SUMBA TENGAH TAHUN 2022**

Lorianti Rambu Toda Bitu¹, Wayan Sudharta S. Kep, Ns, M. Kep² Enik
Listyaningsih, SKM, MPH³ Diah Pujiastuti, S.Kep., Ns., M.Kep⁴

ABSTRAK

LORIANI RAMBU TODA BITU “Pengaruh Edukasi terhadap Motivasi Kebersihan Gigi Lansia yang Menyirih di Desa Maradesa Timur Sumba Tengah Tahun 2022.”

Latar Belakang : Tanda penuaan pada lansia salah satunya berdampak pada kesehatan gigi dan mulut. Prevalensi penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 57,6. Permasalahan gigi pada usia 55-64 tahun meningkat menjadi 48,5% dan pada usia 65 tahun ke atas sebesar 38,6%.¹ Lansia yang memiliki kebiasaan mengunyah sirih pinang dapat mengalami kerusakan gigi seperti karies gigi, gigi yang tidak utuh dan berwarna hitam.³ Menyirih mempunyai dampak positif juga yaitu dapat menghilangkan bau mulut dan membuat mulut terasa segar.⁵

Tujuan : Mengetahui pengaruh edukasi terhadap motivasi kebersihan gigi lansia yang menyirih di Desa Maradesa Timur Sumba Tengah.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimental design* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest design*. Jumlah populasi lansia yaitu 40 orang dan teknik sampel adalah total sampel

Hasil : uji *Wilcoxon Rank Test* dengan nilai *P value* < α dengan nilai *P value* = 0,000 < 0,05 yang berarti ada pengaruh edukasi terhadap motivasi kebersihan gigi lansia yang menyirih.

Kesimpulan : Ada pengaruh edukasi terhadap motivasi kebersihan gigi lansia yang menyirih di Desa Maradesa Timur Sumba Tengah Tahun 2022.

Saran : Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh peneliti selanjutnya untuk menyediakan lingkungan yang kondusif dalam melakukan penelitian

Kata Kunci : Menyirih-Edukasi-Motivasi-Lansia
xvi+118 halaman+10 tabel+3 skema+19 lampiran

Kepustakaan : 24, 2016-2021

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Proses penuaan berawal dari selesainya pertumbuhan pada usia 25 tahun, perubahan fisik yang dapat dilihat pada lansia salah satunya adalah gigi yang lepas, kebersihan gigi dan mulut yang kurang dapat menimbulkan masalah bagi lansia.⁶ Prevalensi permasalahan gigi pada usia 55-64 tahun meningkat menjadi 48,5% dan pada usia 65 tahun ke atas sebesar 38,6%.¹ Kebersihan gigi dan mulut seseorang ditentukan oleh perilaku. Perilaku dibentuk oleh 3 ranah perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan, diawali dengan pengetahuan yang diterima subjek melalui rangsangan sehingga menimbulkan respons tertutup dalam bentuk sikap.⁴ Pengetahuan harus diikuti dengan motivasi karena motivasi adalah bagian penting dalam pelaksanaan kebersihan gigi dan mulut.²

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Desa Maradesa Timur, jumlah lansia umur lebih dari 60 tahun sejumlah 40 orang dan semua lansia mempunyai kebiasaan menyirih setiap hari. Hasil wawancara kepada 5 orang lansia melalui sambungan telepon, mengatakan menyirih memberikan efek kenikmatan seperti orang merokok, mulut menjadi segar. Kebiasaan menyirih dapat menimbulkan ketagihan, mual, cemas bahkan dapat mengalami stress. Tradisi ini dipercaya dapat memperkuat gigi dan mengurangi bau mulut serta menggosok gigi satu kali sehari bahkan ada juga yang tidak menggosok gigi. Wawancara dengan kader mengatakan belum ada edukasi dari tenaga kesehatan tentang kebersihan gigi dan mulut diposyandu lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimental design* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest design*. Tempat penelitian dilakukan di kantor Desa Maradesa Timur pada tanggal 20 Juni 2022 sampai 30 Juni 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh lansia yang berusia 60-79 tahun berjumlah 40 orang lansia. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini

adalah poster dan kuisioner dengan 11 pernyataan yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas Hasil uji validitas r hitung lebih besar dari r table yaitu $0.454-0.874 > (0,444)$, selanjutnya uji reliabilitas pada 11 pernyataan dengan *alfa cronbach* yaitu jika r alpha $>$ konstanta (0,6) yaitu $0.882 > 0,6$ sehingga kuisioner dinyatakan reliabel yaitu 11 pernyataan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *wilcoxon rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

1) Karakteristik usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Lansia di Desa Maradesa Timur Sumba Tengah Tahun 2022

No.	Usia lansia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	60-69	33	82,5%
2.	70-79	7	17,5%
No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1	Tidak Tamat SD	17	42,5%
2	SD	19	47,5%
3	SMP	2	5%
4	SMA	1	2,5%
5	Perguruan Tinggi	1	2,5%
No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase %
1	Laki-laki	18	45%
2	Perempuan	22	55%
No	Motivasi sebelum edukasi	Frekuensi	Presentase %

1	Tinggi	1	2,5%
2	Sedang	7	17,5%
3	Rendah	32	80,0%
No	Motivasi sesudah edukasi	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	35	87,5%
2	Sedang	5	12,5%

Sumber : Data primer terolah 2022

Analisis :

Tabel 5 menunjukkan karakteristik usia lansia sebagian besar berusia 60-69 tahun yaitu 33 responden (82,5%) dan yang berusia 70-79 tahun yaitu 7 orang (17,5%). Tingkat pendidikan lansia sebagian besar yaitu sekolah Dasar (SD) 19 orang (47,5%) dan perguruan tinggi 1 orang (2,5)%. Karakteristik lansia berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yaitu perempuan sebanyak 22 orang (55%) dan jenis kelamin laki-laki 18 orang (45%). Motivasi lansia sebelum edukasi dengan yaitu tinggi 1 orang (2,5%), sedang 7 orang (17,5%) dan rendah 32 orang (80,0%) dan motivasi lansia setelah edukasi dengan poster yaitu sebagian besar motivasinya tinggi 35 orang (87,5%) dan sedang 5 orang (12,5%).

2. Analisis bivariat

a. Uji normalitas

Uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* karena jumlah responden < 50 orang yaitu 40 orang responden dengan hasil hasil yaitu pretest 0,000 dan post test 0,003 $< 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal sehingga uji yang digunakan adalah non parametrik test yaitu uji *Wilcoxon Rank Test*.

b. Uji *Wilcoxon Rank Test*

Tabel 2 pengaruh edukasi dengan poster terhadap motivasi kebersihan gigi lansia yang menyirih di Desa Maradesa Timur Sumba Tengah Tahun 2022

Variabel dependen	Motivasi sebelum edukasi		Motivasi sesudah edukasi		Δ	<i>P value</i>
	N	Mean	N	Mean		
Motivasi	40	16.9500	40	38.2750	21.325	0.000

Sumber : Data primer terolah 2022

Analisis :

- Menunjukkan bahwa dari 40 responden sebelum diberikan edukasi dengan poster, motivasi lansia dalam membersihkan gigi didapatkan hasil nilai mean yaitu 16.9500.
- Menunjukkan bahwa dari 40 responden setelah diberikan edukasi dengan poster, motivasi lansia dalam membersihkan gigi didapatkan hasil nilai mean yaitu 38.2750.
- Menunjukkan bahwa selisih nilai mean motivasi lansia setelah diberikan edukasi dengan poster dan sebelum diberikan edukasi dengan poster yaitu 21.325.

- d. Menunjukkan bahwa uji *Wilcoxon Rank Test* dengan nilai P value $< \alpha$ dengan nilai P value = 0,000 < 0,005 yang artinya ada pengaruh edukasi terhadap motivasi kebersihan gigi lansia yang menyirih di Desa Maradesa Timur Sumba Tengah Tahun 2022.

B. Pembahasan

1. Pembahasan analisis univariat

a. Usia

Tabel 5 menunjukkan karakteristik usia lansia di Desa Maradesa Timur Sumba Tengah Tahun 2022 sebagian besar berusia 60-69 tahun 33 responden (82,5%) dan berusia 70-79 tahun yaitu 7 orang (17,5%). Usia berhubungan dengan motivasi kebersihan gigi lansia dimana semakin tinggi usia maka semakin baik juga kebersihan gigi lansia.² Penelitian membuktikan bahwa pada usia produktif derajat kebersihan gigi dan mulut sebagian besar berada pada kategori baik.² Penelitian yang dilakukan pada 80 responden lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Penebel diketahui terdapat hubungan antara usia dengan kebersihan gigi dan mulut.² Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi usia maka semakin baik perawatan kebersihan gigi pada lansia.

b. Pendidikan

Tabel 6 menunjukkan tingkat pendidikan lansia paling banyak yaitu sekolah Dasar (SD) sebanyak 19 orang (47,5%) dan paling sedikit yaitu pendidikan SMA dan perguruan tinggi, masing-masing 1 orang (2,5)%. Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang berdampak pada semakin baik derajat kesehatan individu. Pendidikan yang semakin tinggi maka semakin baik pengetahuan lansia tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut.²

Hasil penelitian pada 80 responden lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Penebel diketahui ada hubungan antara tingkat

pendidikan dengan kebersihan gigi dan mulut pada responden. Hasil penelitian pada 828 responden dimana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan status kebersihan gigi dan mulut.² Peneliti berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan lansia maka semakin baik perawatan gigi pada lansia.

c. Jenis kelamin

Tabel 7 menunjukkan karakteristik lansia berdasarkan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sebanyak 22 orang (55%) dan paling sedikit yaitu laki-laki sebanyak 18 orang (45%). Responden yang berjenis kelamin perempuan mempunyai motivasi dan kesadaran untuk melakukan perawatan diri yang lebih baik.² Penelitian pada 80 responden responden lansia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Penebel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kebersihan gigi dan mulut pada lansia.² Peneliti berpendapat bahwa berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih baik dalam melakukan perawatan kebersihan gigi dibandingkan laki-laki.

2. Analisis bivariat pengaruh edukasi terhadap motivasi kebersihan gigi lansia yang menyirih

Tabel 10 menunjukkan bahwa uji *Wilcoxon Rank Test* dengan nilai $P\text{ value} < \alpha$ dengan nilai $P\text{ value} = 0,000$ yakni $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap motivasi kebersihan gigi lansia yang menyirih di Desa Maradesa Timur Sumba Tengah Tahun 2022. Sesuai hasil analisis 40 responden saat *pre test* motivasi lansia paling banyak rendah sebanyak 32 orang (80,0%) dan pada *post test* paling banyak tinggi yaitu 35 orang (87,5%), Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi pada lansia.

Motivasi diawali dengan keinginan yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Motif umumnya terdiri dari kebutuhan,

dorongan dan tujuan.² Penelitian yang dilakukan pada 80 responden lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Penebel menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan motivasi dengan kebersihan gigi dan mulut pada lansia.² Peneliti berpendapat bahwa peningkatan motivasi lansia menjadi tinggi disebabkan karena sudah mendapatkan edukasi tentang kebersihan gigi melalui poster karena sebelumnya lansia belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kebersihan gigi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil uji univariat gambaran karakteristik responden dari penelitian ini yaitu sebagian besar berusia 60-69 tahun, berpendidikan Sekolah Dasar (SD), dan berjenis kelamin perempuan.

Hasil uji bivariat gambaran motivasi lansia sebelum edukasi dengan poster yaitu sebagian besar motivasi rendah dan setelah edukasi dengan poster motivasi lansia tinggi. Hasil uji data menggunakan uji *Wilcoxon Rank Test* yaitu ada pengaruh edukasi terhadap motivasi kebersihan gigi lansia yang menyirih di Desa Maradesa Timur Sumba Tengah Tahun 2022.

B. Saran

a. Bagi Puskesmas Maradesa

Hasil penelitian ini dapat menjadi intervensi tambahan bagi tenaga kesehatan UPTD Puskesmas Maradesa dalam memberikan penyuluhan kepada lansia dengan poster tentang kebersihan gigi

b. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sub pokok bahasan dalam keperawatan gerontik dan referensi bagi civitas akademika STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta khususnya tentang pengaruh edukasi terhadap kebersihan gigi lansia yang menyirih.

c. Bagi keperawatan gerontik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi khususnya bagi keperawatan gerontik tentang kebersihan gigi pada lansia yang menyirih.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam memberikan penyuluhan bagi peneliti selanjutnya untuk menyediakan tempat penelitian yang lebih kondusif

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep.MB., Ph.D., NS selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., NS., M.Kep.selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
4. Ibu Ignasia Yunita, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Koordinator Penelitian Sarjana Keperawatan.
5. Bapak Wayan Sudharta, S.Kep, NS, M. Kep selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Enik Listyaningsih, SKM, MPH selaku penguji saya yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi saya
7. Ibu Diah Pujiastuti , S.Kep., Ns., M.Kep selaku penguji saya yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam skripsi saya
8. Bapak Lota Meha Jawa dan Ibu Naomi Rambu Iru Dauki sebagai orang tua yang senantiasa mendukung dalam doa, semangat baik secara moral maupun material dalam proses pembuatan skripsi.
9. Sahabat saya Loni dan Almarhumah Mediani Rambu Dai Ngana yang selalu dan telah menyemangati dan mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Ri. (2018). *Laporan nasional riset kesehatan dasar*. Jakarta : Kementrian Kesehatan.
- Pili, Y., Utami, P. A. S., & Yanti, N. L. P. E. (2018). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut pada lansia*. Semarang : Widya Husada.
- Rahardjo, M. (2017). *Desain penelitian studi kasus*. Malang : UIN.
- Razi, P., & Rosmawati, R. (2018). *Perbandingan efektivitas edukasi kesehatan gigi dengan metode bermain , video dan boneka dalam meningkatkan keterampilan*. Jambi : Poltekkes Kemenkes Jambi.
- Sadewo, A. P., Imron, A., & Ekwandari, Y. S. (2018). *Nginang pada perempuan jawa di desa bandung baru kecamatan adiluwih kabupaten pringsewu*. Lampung : FKIP Unila.
- Senja, A., & Tulus, P. (2021). *Perawatan lansia oleh keluarga dan care giver*. Jakarta : Salemba Medika.